BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi dan pengalaman karyawan terhadap pola kerja *shift* malam serta keterkaitannya dengan produktivitas pada PT Kumai Sentosa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi dan pengalaman karyawan dalam menjalani pola kerja *shift* malam bersifat beragam dan kontekstual. Sebagian karyawan dapat menerima dan merasa cukup nyaman menjalani *shift* malam, sedangkan sebagian lainnya merasakan ketidaknyamanan terutama berupa kantuk, kelelahan, perubahan pola istirahat, penurunan konsentrasi pada waktu tertentu, serta berkurangnya waktu bersama keluarga. Perbedaan pengalaman tersebut berkaitan dengan kondisi individu, proses adaptasi, kecukupan istirahat, kondisi lingkungan kerja, dan situasi sosial di tempat kerja. Dengan demikian, pola kerja *shift* malam tidak dimaknai secara sama oleh seluruh karyawan. Proses adaptasi menjadi salah satu aspek penting karena beberapa karyawan menunjukkan bahwa kondisi yang dirasakan pada awal menjalani *shift* malam dapat membaik setelah terbiasa. Hal ini sesuai dengan hasil analisis RM-1 yang menunjukkan pengalaman fisik, psikologis-kognitif, dan sosial yang berbeda antar-informan.

2. Kaitan antara pola kerja *shift* malam dengan produktivitas kerja tidak menunjukkan pola yang seragam, tetapi bersifat adaptif dan kontekstual. Pada sebagian karyawan, produktivitas dirasakan menurun sementara terutama pada masa penyesuaian atau ketika kelelahan meningkat. Sebagian karyawan lainnya merasa kemampuan, hasil kerja, konsentrasi, dan ketelitian tetap dapat dipertahankan, bahkan terdapat karyawan yang merasa suasana malam yang lebih tenang dapat membantu konsentrasi dalam bekerja. Dengan demikian, hasil

penelitian tidak menunjukkan bahwa *shift* malam selalu berkaitan dengan penurunan produktivitas. Kondisi fisik, kecukupan istirahat, proses adaptasi, beban dan durasi kerja, serta kondisi lingkungan turut berkaitan dengan bagaimana karyawan mempertahankan produktivitasnya selama *shift* malam. Produktivitas dalam penelitian ini merupakan produktivitas yang dipersepsikan oleh karyawan, bukan hasil pengukuran kuantitatif terhadap *output* produksi.

3. Faktor-faktor yang berkaitan dengan persepsi dan pengalaman karyawan terhadap pola kerja *shift* malam meliputi durasi kerja dan lembur, kecukupan waktu istirahat, proses adaptasi, kondisi lingkungan kerja, kepemimpinan dan hubungan dengan rekan kerja, serta dukungan perusahaan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan tidak memberikan pengalaman yang sama kepada seluruh karyawan. Perbedaan karakteristik pekerjaan dan stasiun kerja, kebutuhan individu, kebiasaan, serta situasi sosial menyebabkan karyawan memberikan penilaian yang berbeda terhadap pola kerja *shift* malam. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut lebih tepat dipahami sebagai faktor yang teridentifikasi secara berulang dalam pengalaman karyawan, bukan sebagai faktor dominan yang memiliki tingkat pengaruh tertentu, karena penelitian ini tidak melakukan pengukuran atau pembobotan secara kuantitatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik informan, termasuk melibatkan karyawan dari lebih banyak stasiun kerja, masa kerja yang berbeda, serta perusahaan dengan karakteristik Operasional yang berbeda agar diperoleh variasi pengalaman kerja *shift* malam yang lebih luas.

Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan observasi pada beberapa rentang waktu dalam satu *shift* malam, khususnya pada awal,

pertengahan, dan menjelang berakhirnya *shift*. Hal tersebut diperlukan karena penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengalaman kondisi fisik dan konsentrasi menurut waktu kerja, sedangkan observasi yang dilakukan hanya menggambarkan kondisi pada waktu dan stasiun tertentu. Dalam Bab IV sendiri, hasil observasi tidak digeneralisasikan untuk seluruh karyawan karena pengalaman wawancara menunjukkan variasi berdasarkan jam kerja, lembur, stasiun, dan kondisi individu.

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods dengan mengombinasikan wawancara kualitatif dan pengukuran kuantitatif terhadap produktivitas, seperti jumlah *output*, tingkat kesalahan kerja, waktu penyelesaian pekerjaan, atau indikator kinerja Operasional lainnya. Pendekatan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan antara produktivitas yang dipersepsikan karyawan dengan produktivitas aktual berdasarkan data perusahaan. Hal ini penting karena penelitian Shelly menemukan adanya karyawan yang mengalami keluhan fisik tetapi tetap merasa produktif, sehingga kondisi fisik yang dirasakan tidak selalu identik dengan penurunan produktivitas. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan membandingkan *shift* malam dan *shift* siang, atau membandingkan beberapa pola *shift*, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perbedaan pengalaman karyawan, proses adaptasi, kondisi fisik dan psikologis, serta produktivitas pada masing-masing pola kerja.